

**STUDY ON THE IMPLEMENTATION AND UNDERSTANDING  
TRADITIONAL VALUES IN HOUSE RAYO GODANG  
ON YOUTH IN KENEGERIAN SENTAJO  
KUANTAN SINGINGI**

**Gustilianto<sup>1</sup>, Zahirman<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

Email: gustilianto1@gmail.com,  
zahirman\_thalib@ymail.com, supentri\_ur@yahoo.c0.id  
No. HP 0852 6282 2079

Study Program PPKn  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** In accordance with customary provisions required all public or adolescent from each tribe to go in or come to the house Godang, and follow all the stages that exist in Rayo home Godang, but especially young couple (teenagers) each tribal began to decline to assemble or bersilahturami Godang home or home for the feast kotonya Godang home or on the 2nd day of Eid Eid. Based on the above issue the writer take the title "Study on the implementation and understanding of traditional values in the home Rayo Godang in adolescents in Kenegerian Sentajo Regency Kuantan Singingi". Problem formulation in this research is how the implementation of the Rayo home Godang in adolescents and understanding of traditional values in the home Rayo Godang in adolescents in Kenegerian Sentajo Singingi Kuantan District. The purpose of this study is to investigate the implementation of the Rayo home Godang in adolescents and understanding of traditional values in the home Rayo Godang in adolescents in Kenegerian Sentajo Singingi Kuantan District. The population is 270 people and the sample amounted to 52 people. Instrument of data collection that the questionnaire consisted of 9 questions and 19 statements and interviews. Then the data was analyzed by qualitative descriptive through percentage. From the calculation of the percentage of respondents in getting answers to implementation as much as 35.1% unfavorable and understanding of traditional values of less good as much as 49.7%, which is located on the rank 25,01-50.00% Thus the hypothesis that the implementation of the Rayo home Godang and understanding of traditional values in the home Rayo Godang in adolescents both in Kenegerian Sentajo Regency Kuantan Singingi rejected. Based on the research results, it can be concluded that the study on the implementation and understanding of traditional values in the home Rayo Godang in adolescents in Kenegerian Sentajo Regency Kuantan Singingi is Not Good.

**Keywords:** Implementation, understanding, values, Indigenous Rayo Home Godang

# **STUDI TENTANG IMPLEMENTASI DAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ADAT DALAM RAYO RUMAH GODANG PADA REMAJA DI KENEGERIAN SENTAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Gustilianto<sup>1</sup>, Zahirman<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

Email: [gustilianto1@gmail.com](mailto:gustilianto1@gmail.com),

[zahirman\\_thalib@ymail.com](mailto:zahirman_thalib@ymail.com), [supentri\\_ur@yahoo.c0.id](mailto:supentri_ur@yahoo.c0.id)

No. HP 0852 6282 2079

Program Studi PPKn  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Sesuai dengan ketentuan adat diwajibkan semua masyarakat atau remaja dari setiap suku untuk masuk atau datang ke rumah godang, serta mengikuti semua tahapan yang ada pada rayo rumah godang, namun khusus muda mudi (remaja) tiap warga suku mulai mengalami penurunan untuk berkumpul atau bersilahturami di rumah godang atau rumah kotonya pada hari raya rumah godang atau pada hari ke-2 lebaran idul fitri. Berdasarkan masalah di atas penulis mengambil judul “Studi tentang implementasi dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi”. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi dalam rayo rumah godang pada remaja dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dalam rayo rumah godang pada remaja dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah 270 orang dan sampel berjumlah 52 orang. Instrument pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 9 pertanyaan dan 19 pernyataan serta wawancara. Kemudian Data dianalisa dengan Deskriptif Kualitatif melalui persentase. Dari perhitungan persentase jawaban responden di peroleh jawaban implementasi sebanyak 35,1% kategori kurang baik dan pemahaman nilai-nilai adat sebanyak 49,7% kategori kurang baik yang terletak pada rank 25,01-50.00% Dengan demikian hipotesis yang menyatakan implementasi dalam rayo rumah godang dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja baik di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi di tolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa studi tentang implementasi dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pada kategori Kurang Baik.

**Kata Kunci: Implementasi, Pemahaman, Nilai-nilai, Adat Rayo Rumah Godang**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang terkenal dengan masyarakat multikultural. Dari Sabang sampai Marauke ada ratusan suku bangsa dengan bahasanya sendiri-sendiri. Suku Bangsa adalah tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang dapat berwujud komunitas desa, sebagai kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat orang luar yang bukan merupakan warga masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, bercampur dalam waktu yang cukup lama, adanya kesadaran bahwa mereka satu kesatuan dan juga merupakan suatu sistem. Setelah terbentuknya masyarakat maka masyarakat akan menghasilkan kebudayaan.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh masyarakat. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. **(Djoko Widagdho, 2004:19)**

Adat istiadat merupakan aturan adat yang di buat dengan kata mufakat oleh ninik mamak, penghulu-penghulu di setiap negeri yaitu peraturan yang menampung segala kemauan dan kesukaan anak negeri selama menurut ukaran alur dan patut **(Ghazali, 2000: 21)**.

Keragaman suku, etnis, agama, ras di Indonesia melahirkan adat dan kebudayaan yang berbeda pula di setiap daerah sehingga masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat majemuk. Dari sekian banyak suku bangsa dan kelompok masyarakat yang ada terdapat pula adat istiadatnya. Adat-istiadat itu pastilah berbeda antara satu etnis dan etnis lainnya

Para ahli ilmu sosial mengakui bahwa untuk mengetahui watak masyarakat atau etnis, kita harus mempelajari latar belakang tradisinya, dan mengkaji nilai-nilai yang di agungkannya. Jadi dapat kita simpulkan adalah pengertian “adat” lebih luas dari “hukum adat”. Adat mengandung di dalamnya nilai-nilai tradisional yang tinggi dan adat tidak kaku tetapi lentur dan mempunyai daya penyesuai yang tinggi karena dibedakan antara nilai primer dan sekunder.

Walaupun ada persamaan di antara nilai-nilai itu, dapat kita adakan suatu abstraksi seperti yang telah kita lakukan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang kita jadikan dasar dan falsafah negara kita. Namun akar atau sumbernya adalah dari bawah. Maka nilai-nilai khas dari suku bangsa yang bhineka ini, tetap harus dirhormati dan dihargai dan di evaluasi terus-menerus. Dalam menghadapi arus perubahan yang baik kita sempurnakan, kita nalarkan, yang kurang baik kita sempurnakan.

Dilihat secara geografis provinsi Riau ini terbagi dari dua bagian, demikian juga hubungan kekerabatannya penduduk Riau kepulauan memiliki sistem kekerabatan patrilineal. Karena kaitan keluarga didasarkan pada pihak bapak sesuai dengan ketentuan agama. Sedangkan didaerah Riau daratan sistem kekerabatan adalah sistem matrilineal yaitu mengikuti garis keturunan ibu dengan kesukuan yang masih kuat, yang di pengaruhi oleh adat minangkabau.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi ada suatu masyarakat yang membentuk satu adat istiadat yang disebut kenegerian, kenegerian tersebut di beri nama Sentajo.

Sentajo adalah suatu kenegerian yang termasuk kedalam kodefederasi rantau kuantan dan juga merupakan salah satu kesatuan adat istiadat. Sentajo terdiri dari 5 desa yaitu: Desa Pulau Komang Sentajo, Desa Muaro Sentajo, Desa Koto Sentajo, Desa Kampung Baru sentajo, Desa Pulau Kopung Sentajo. Semua desa ini tergabung kedalam kesatuan adat yang sama dan suatu sistem sosial masyarakat yang sama.

Pada hari lebaran idul fitri, setiap suku ini melakukan pertemuan di setiap rumah godang masing- masing suku. Setiap suku akan mengadakan pertemuan pada hari ke-2 lebaran. Agenda dalam acara ini biasanya, membahas tentang perkembangan masing-masing suku. Contohnya: siapa anggota suku dalam waktu dekat yang akan melangsungkan pernikahan, siapa anggota suku yang baru masuk atau orang sentajo menyebutnya *ba-induk*, membicarakan keuangan, serta masalah apa yang sedang terjadi pada anggota suku tersebut. Sesuai dengan ketentuan adat diwajibkan semua muda mudi atau remaja dari setiap suku untuk masuk atau datang ke rumah godang, serta mengikuti acara do'a kuburan serta melihat silat atau *ba-silek* bagi anak silat. Agar satu sama lain saling mengenal dan tidak terjadi nikah sesuku. Karena di kenegerian Sentajo orang yang sesuku di anggap masih mempunyai pertalian darah (klan). Mereka yang melanggar adat akan mendapat hukuman sesuai dengan ketentuan adat dan sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.

Namun dengan seiring dengan berjalannya waktu terdapat pergeseran atau perubahan adat istiadat yang ada di kenegerian Sentajo. Salah satu yang berubah adalah para anak-cucu-kemenakan/tiap warga suku mulai mengalami penurunan untuk berkumpul atau bersilahturami di rumah godang atau rumah kotonya pada hari raya rumah godang atau pada hari ke-2 lebaran idul fitri. Sehingga silahturami yang diharapkan dan yang diajarkan oleh Agama dalam Al-Qur'an dan Hadist tidak terlaksana. Kebanyakan dari remaja berada diluar rumah godang dan banyak berkumpul-kumpul dengan remaja dan melakukan perbuatan yang tidak diharapkan seperti minum-minum keras.

Dalam pemutahiran adat perlu dilakukan peremajaan pemuka adat dalam rangka perberdayaanya. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah seperti dibawah ini:

Tahap konsolidasi. Pemangku adat mulai dari tingkat Datuk (orang godang) terus ke bawah sampai pada tingkat penghulu, monti, dubalang, dan malin (tokoh agama islam) serta guru silat (tokoh tradisi) yang sudah tua serta tak mampu lagi menjalankan jabatannya dengan baik, hendaklah segera digantikan dengan tenaga yang lebih muda, agar lembaga adat dapat digerakkan oleh tenaga muda yang dinamis dan kreatif. Pergantian dapat dilakukan dengan pertimbangan beberapa cara:

- a. Pemangku adat yang sudah tua dapat dengan segera menyerahkan jabatan kepada calon penggantinya, jika ternyata calon itu telah memadai untuk menggantikannya.
- b. Pemangku adat yang sudah tua menunjuk penggantinya, kemudian melatih calon itu tentang seluk beluk adat sekitar 6 bulan sampai 1 tahun. Setelah itu menyerahkan jabatannya kepada yang muda.
- c. Calon pengganti pemangku adat sedapat mungkin lebih tinggi pendidikannya dari yang di gantikannya, tidak tercela martabatnya serta menjalankan syariat islam.
- d. Calon pengganti itu tidak mutlak harus tumbuh pada mata (yang paling berhak menggantikannya). Jika ternyata yang paling berhak kurang baik kualitasnya (tidak mampu) maka diganti dengan calon lain, mulai dari jarak sejengkal, sehasta, dan sedepa.

Pemangku adat yang di remajakan dalam tiap suku, harus segera diikuti dengan penyusunan ninik mamak dalam tingkat kenegerian atau kesatuan beberapa desa.

Tahap pemberdayaan. Setelah semua pemangku adat di remajakan mulai dari Datuk (orang godang) terus ke bawah sampai pada tingkat penghulu, monti, dubalang, dan malin serta guru silat, maka lembaga adat mulai dari tingkat suku, kenegerian, dan akhirnya luhak sudah dapat menjalankan tugasnya dengan maksimum.

Sementara sistem peremajaan pemangku adat ini sebaiknya juga ditentukan dengan beberapa kategori, yaitu:

- a. Masa bakti pemangku adat paling lama sampai umur 65 tahun
- b. Jika pemangku adat berhalangan hadir digantikan calon penggantinya.
- c. Jika pemangku adat ternyata melakukan perbuatan tercela sehingga martabat lembaga adat jadi luntur, maka hendaklah diadakan sidang lembaga adat sesuai dengan tingkatnya.
- d. Calon pengganti pemangku adat hendaklah belajar seluk beluk adat kepada seniornya serta mempunyai pendidikan yang memadai.
- e. Calon pengganti pemangku adat tidak tercela budi pekertinya serta menjalankan syari'at islam. (Suwardi MS, dkk. 2006)

Sebelum remaja atau anak cucu-kemenakan sampai pada tahap tersebut di kemudian hari, di harapkan remaja atau suatu kewajiban bagi remaja memahami hukum, norma dan nilai-nilai adat yang ada di kenegerian sentajo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah Implementasi Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi."
2. Bagaimanakah Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi."

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Dalam Rayo Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi."
2. untuk mengetahui Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase. (Suharsimi Arikunto,2002:108).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan bulan Juli 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi yang berumur 18-21 tahun, berjumlah 270 orang.

menurut Suharsimi Arikunto apabila subjek kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108 ), dengan pertimbangan:

- a. Kemampuan dari peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut hanya setidaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002:112)

Berdasarkan pendapat diatas, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 260 x 20%. Maka diperoleh sampel sebesar 52 orang

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi, dan Studi Kepustakaan.

### Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisa dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah data terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data kualitatif yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diproses dengan cara dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu diperoleh persentase.

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban reponden.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Anas Sudijono, 2001:40)}$$

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

Interval	Alternatif Jawaban
Sebesar 75,01% - 100%	Sangat Baik
Sebesar 50,01% - 75,00%	Baik
Sebesar 25,01% - 50,00%	Kurang Baik
Sebesar 0,00%- 25,00%	Tidak Baik

(Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011: 146).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Studi Tentang Implementasi dan Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui persentasi dari setiap tabel yang mendukung hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Hipotesis yang penulis ajukan adalah implementasi dan pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja Di kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi”. Adalah Baik. Maka untuk menguji hipotesis diatas dilakukan pengujian hipotesis seperti pada tabel-tabel dibawah ini.

### Implementasi Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi

**Tabel-Tabel Implementasi Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**

No Tabel	Uraian
4.11	Mendoa atau berziarah ke makam keluarga yang sudah meninggal
4.12	Membantu memasak atau dilibatkan kegiatan dapur di rumah godang
4.13	Mengantar rantang ke rumah godang keluarga bapak
4.14	Mempersiapkan acara makan bersama dalam rumah godang
4.15	Makan bersama dalam rumah godang
4.16	Melayani para kerabat pada acara makan bersama dalam rumah godang
4.17	Pembayar iuran untuk pemeliharaan rumah godang
4.18	Membayar iuran untuk pemeliharaan rumah godang
4.19	Bermain silat Setelah dari rumah godang

**Rekapitulasi Implementasi Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian  
Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**

No Tabel	Jawaban Responden								Jumlah	
	SS		S		KK		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
4.11	23	44.2	24	46.2	5	9.6	-	-	52	100
4.12	3	5.8	6	11.5	7	13.5	36	69.2	52	100
4.13	1	1.9	10	19.2	15	28.8	26	50	52	100
4.14	4	7.7	4	7.7	13	25.0	31	59.6	52	100
4.15	12	23.1	25	48.1	14	26.9	1	1.9	52	100
4.16	3	5.8	12	23.1	26	50.0	11	21.2	52	100
4.17	28	53.8	19	36.5	3	5.8	2	3.8	52	100
4.18	5	9.4	9	17.0	10	18.9	29	54.7	53	100
4.19	4	7.7	10	19.2	9	17.3	29	55.8	52	100
No Tabel	Jawaban Responden								Jumlah	
	SS		S		KK		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
<b>Juml</b>		<b>159.</b>	<b>11</b>	<b>228.</b>	<b>10</b>	<b>195.</b>		<b>316.</b>	<b>468</b>	<b>900</b>
<b>ah</b>	<b>83</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>165</b>	<b>2</b>		
<b>Rata-</b>			<b>13.</b>		<b>11.</b>				<b>52</b>	
<b>rata</b>	<b>9.2</b>		<b>2</b>		<b>3</b>		<b>18.3</b>			
<b>Perse</b>				<b>25.4</b>		<b>21.8</b>		<b>35.1</b>		<b>100</b>
<b>ntase</b>		<b>17.7</b>								

Sumber: Data olahan tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 52 responden yang menyatakan Sangat Sering adalah 17,7 %, yang menyatakan Sering adalah 25,2%, yang menyatakan Kadang-Kadang adalah 21,8%, dan yang menyatakan Tidak Pernah adalah 35,1%.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu implementasi rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Kurang Baik adalah 35,1%” karena hasil penelitian ini berdasarkan dari jawaban responden menjawab Sangat Sering adalah 17,7 %, Sering adalah 25,2%, Kadang-Kadang adalah 21,8% Tidak Pernah adalah 35,1%. Hal ini senada dengan teori (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011: 146). “Menyatakan Apabila responden yang menjawab Sebesar 75,01%-100% = “Sangat Baik”, Sebesar 50,01%-75,00% = “Baik”, Sebesar 25,01% - 50,00% = “Kurang Baik”, dan Sebesar 0,00% - 25,00% = “Tidak Baik”. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Studi Tentang Implementasi dan Pemahaman Nilai-nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi, “Kurang Baik” Implementasi rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian

Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. Artinya remaja tidak melaksanakan tahapan rayo rumah godang di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**

**Tabel –Tabel Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**

<b>No Tabel</b>	<b>Uraian</b>
<b>4.23</b>	Pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari para anggota suku anda
<b>4.24</b>	Pemahaman mengenai permasalahan masyarakat dalam rumah godang
<b>4.25</b>	Pemahaman pembicaraan keadaan mengenai keadaan fisik rumah godang
<b>4.26</b>	Pemahaman penyampaian pesan oleh ninik mamak kepada anak cucu kemenakan
<b>4.27</b>	Pemahaman terhadap orang yang masuk suku pada rumah godang
<b>4.28</b>	Pemahaman penyampaian hal-hal penting lain di rumah godang
<b>4.29</b>	Pemahaman Do'a serta salam di akhir acara
<b>4.30</b>	Pemahaman tontonan silat dari rumah godang
<b>4.31</b>	Pemahaman tentang Nilai keagamaan (Religius) Seperti ajaran agama dalam kitab suci Alqur'an dan Hadist.
<b>4.32</b>	Pemahaman tentang nilai Politis seperti pengambilan keputusan secara musyawarah dan mufakat.
<b>4.33</b>	Pemahaman tentang Nilai Sosial seperti gotong royong
<b>4.34</b>	Pemahaman tentang Nilai Ekonomi seperti saling membantu sama
<b>4.35</b>	Pemahaman tentang Nilai Kebudayaan (Kultural) seperti fungsi para pemangku adat di kenegerian sentajo
<b>4.36</b>	Pemahaman tentang Nilai Kesusilaan seperti ajaran Etika baik dan buruk.
<b>4.37</b>	Pemahaman tentang Nilai Filosofis seperti nilai nilai adat yang bersumber dari ajaran agama islam
<b>4.38</b>	Pemahaman tentang Nilai Yuridis (Hukum) seperti hukum adat tentang tanah, warisan , dan perkawinan.
<b>4.39</b>	Pemahaman tentang Nilai Estetis seperti keindahan pada arsitektur rumah godang
<b>4.40</b>	Pemahaman tentang Nilai Estetis seperti keindahan pada gerak pada silat.
<b>4.41</b>	Pemahaman tentang Nilai Historis (Sejarah) seperti sejarah daerah otonomi adat sentajo

**Rekapitulasi Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada  
Remaja Di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**

No Tabel	Jawaban Responden								Jumlah	
	SB		B		KB		TB		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
4.23	10	19.2	26	50.0	15	28.8	1	1.9	52	100
4.24	12	23.1	28	53.8	12	23.1	-	-	52	100
4.25	25	48.1	25	48.1	2	3.8	-	-	52	100
4.26	27	51.9	20	38.5	4	7.7	1	1.9	52	100
4.27	9	17.3	13	25.0	29	55.8	1	1.9	52	100
4.28	18	34.6	25	48.1	8	15.4	1	1.9	52	100
4.29	38	73.1	13	25.0	-	0.0	1	1.9	52	100
4.30	15	28.8	24	46.2	12	23.1	1	1.9	52	100
4.31	11	21.2	37	71.2	4	7.7	-	-	52	100
4.32	9	17.3	28	53.8	13	25.0	2	3.8	52	100
4.33	18	34.6	32	61.5	2	3.8	-	-	52	100
4.34	15	28.8	27	51.9	10	19.2	-	-	52	100
4.35	8	15.4	28	53.8	15	28.8	1	1.9	52	100
4.36	17	32.7	26	50.0	7	13.5	2	3.8	52	100
4.37	8	15.4	30	57.7	12	23.1	2	3.8	52	100
4.38	8	15.4	25	48.1	15	28.8	4	7.7	52	100
4.39	6	11.5	27	51.9	17	32.7	2	3.8	52	100
4.40	9	17.3	27	51.9	13	25.0	3	5.8	52	100
4.41	6	11.5	30	57.7	13	25.0	3	5.8	52	100

No Tabel	Jawaban Responden								Jumlah	
	SB		B		KB		TB		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Jumlah	269	517.2	491	944.2	203	390.3	25	47.8	988	1900
Rata-rata	14.2		25.8		10.7		1.3		52	
Perseentase		27.2		49.7		20.5		2.5		100

Sumber: Data olahan tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 52 responden yang menyatakan Sangat Baik adalah 27,2, yang menyatakan Baik adalah 49,7%, yang menyatakan Kurang Baik adalah 20,5, dan yang menyatakan Kurang Baik adalah 2,5%.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Kurang Baik adalah 49,7% karena hasil penelitian ini berdasarkan dari jawaban responden menjawab Sangat Baik adalah 27,7 %, Baik adalah 49,7%, Kurang Baik adalah 20,5% Tidak Baik adalah 2,5%. Hal ini senada dengan teori (**Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011: 146**). “Menyatakan Apabila responden yang menjawab Sebesar 75,01% - 100% = “Sangat Baik”, Sebesar 50,01% - 75,00% = “Baik”, Sebesar 25,01% - 50,00% = “Kurang Baik”, dan Sebesar 0,00% - 25,00% = “Tidak Baik”. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Studi Tentang Implementasi dan Pemahaman Nilai-nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi, “Baik” Pemahaman nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi. Artinya remaja Paham nilai-nilai adat dalam rayo rumah godang di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi walaupun tidak pernah melaksanakan tahapan rayo rumah godang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk Implementasi Rayo Rumah Godang pada remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kurang Baik untuk melaksanakan tahapan yang ada pada Rayo Rumah Godang. Hal ini dapat lihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 35,1% dikategorikan Kurang Baik.
- 2) Pemahaman Nilai-Nilai Adat Dalam Rayo Rumah Godang Pada Remaja di Kenegerian Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi, Kurang Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan 49,7% dikategorikan Masih Kurang Baik. Sehingga setelah diukur dengan tolak ukur menurut pendapat (**Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011: 146**),

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal- hal sebagai berikut :

- 1) Agar pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Khususnya Kecamatan Sentajo Raya dalam hal ini Kenegerian Sentajo hendaknya peduli dan memperhatikan terhadap tradisi yang menjadi aset kekayaan nilai-nilai budaya di dalam masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Khususnya Kecamatan Sentajo Raya salah satunya yaitu Rumah Godang Koto Sentajo.
- 2) Kepada pihak masyarakat khususnya orang tua atau ninik-mamak untuk selalu menyerukan kepada anak cucu kemenakan untuk ke rumah godang dan memahami nilai-nilai adat.

- 3) Kepada pihak masyarakat khususnya para Remaja yang ada di Kenegerian Sentajo senantiasa melestarikan Rayo Rumah Godang dan Menjaga serta merawat Rumah Godang yang ada di Koto Sentajo.
- 4) Untuk Tokoh masyarakat Kenegerian Sentajo untuk menjadikan Rayo Rumah Godang sebagai wadah pemersatu masyarakat Kenegerian Sentajo di tengah perkembangan zaman dan perbeda serta pandangan masyarakat itu sendiri terhadap sesuatu hal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Sri Erlinda, S.IP. M.Si selaku ketua jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Zahirman, MH selaku ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini .
4. Supentri, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik yang telah rela meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, serta pentunjuk kepada penulis
6. Dr. Hambali, M.Si selaku ketua Laboraturium PPkn
7. Bapak ibu yang selama ini telah mencurahkan ilmunya dan telah mendidik serta mengajar penulis.
8. Kepada bapak (Linusman) dan omak (Indrawati) penulis yang tak kenal lelah memberi kasih sayang yang begitu tulus, dukungan untuk tidak mudah putus asa serta selalu mendo'akan penulis menjadi orang sukses dunia akhirat.
9. Untuk Kak Marlina, serta Bg Mulyadi, Nopita Jannah, Bg Sapran/ Arai serta Kak Betrinelis, Adam AUFAR, Bg Ali Usman/ Untuang serta Kak Ermaini, Al-Hadi Rizki. Mak tuo Oyusman, kak Arnis, bg Muli, kak Wani, bg Salim, Juprizal, Faizal, Arisanti, mntri Hardiman, Rani Hardianti, Yella Hariani, Sepi Suriani dan Malin Susriadi. yang selalu memberi inspirasi serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Untuk Keluarga Bapak Syah Abral, Bu Tri Familza, Fahrur Rozie, Cindy Nabila

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa" Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth B. Hurlock. 1994. *Psikologis Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Hamidy UU. 1981. " *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisinya Di Riau*". Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Hamidy UU. 1985. " *Masyarakat dan Kebudayaan Melayu Rantau Kuantan*". Pekanbaru: Bilik Kreativitas press.
- Hamidy UU. 1995." *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau*". Pekanbaru: Unri Press
- Hamidy UU. 2000. " *Masyarakat Adat Kuantan Singingi*". Pekanbaru: UIR Press
- Hamidy UU. 2009." *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*". Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 2005. " *Pengantar Antropologi*". Jakarta: Rineka Cipta
- Latief Ch. N. 2001 " *Etnis dan Adat Minangkabau*". Bandung : Angkasa
- Monks.1998.*Psikologi Perkembangan*.Gajah Mada.University Press.Yogyakarta.
- M. Nur Mustafa, Zulifan Aziz, Wan Syafii, Zairul Antosa, Mahdum Adanan, Sri Erlinda, Mitri Irianti, Elni Yakub, 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI FKIP Universitas Riau*, Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Notoatmodjo, 2009, Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ragan Maran, Rafael 2007 " *Manusia & Kebudayaan Dalam Perpektif Ilmu Budaya Dasar* " Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. " *Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono.2011. " *Hukum Adat Indonsesia* " .Jakarta,Rajawali Pers
- Sudjono, Anas. 2001. " *Pengantar Staatistik Pendidikan*". jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D )*.ALFABETA : Bandung

- Sunarto,dkk .2006. *PerkembanganPesertadidik*.Jakarta : PT RinekaCipta
- Sunarto, Kamanto. 2000. “*Pengantar Sosiolog*”. Jakarta: Edisi Kedua. LP-FE Universitas Indonesia.
- Suwardi, dkk. 2006. “*Pemutahiran Adat Kuantang Singingi*”. Pekanbaru: Alaf Riau
- Thontowi, A.2012, *Hakekat Religiusitas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Husaini. Dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. “ Metodologi Penelitian Sosial”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2003. “Pengantar Statistik”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagho, Djoko. Dkk. 2004. “*Ilmu Budaya Dasar*”. Jakarta: Bumi Askara
- Winarno,2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta
- Wirawan, Sarlito. 1991. *Psikologi Remaja*, Rajawali Press. Jakarta.
- Zulkifli L. 2003. *Psikologi Perkembangan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya